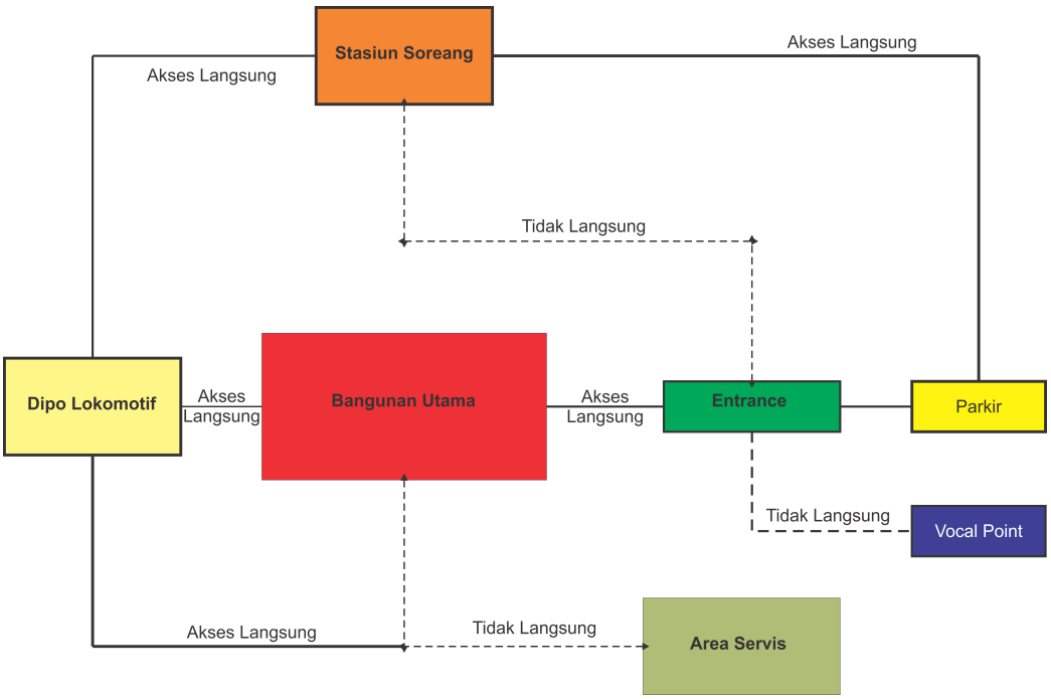
BAB IV
ANALISIS

4.1 ANALISIS FUNGSIONAL

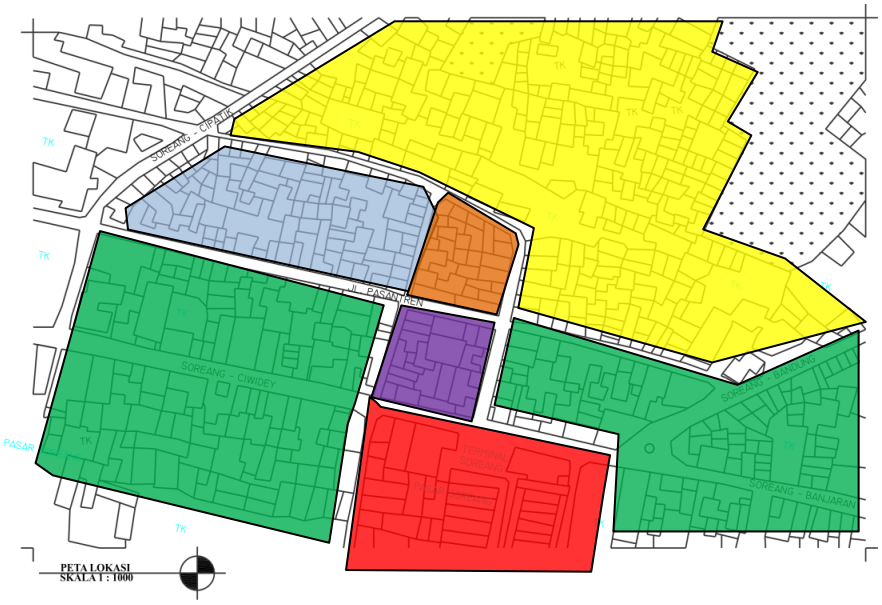
a) Organisasi Ruang



Skema 1 : Organisasi ruang museum

Keterkaitan atau hubungan ruang-ruang yang berada dalam perancangan museum kereta api Soreang dapat dilihat pada bagan diatas ini, dimana terdapat 7 point utama yang saling *interconnected* (terhubung). Karena bangunan berada pada posisi yang terkendala 2 akses jalan yang terpisah maka dibutuhkan *vocal point* dengan akses yang tidak langsung menuju bangunan utama. Sebelum menuju bangunan utama disambut dengan *entrance*, selain itu *entrance* juga menjadi akses dengan dengan stasiun Soreang yang menjadi salah satu point yang menghubungkan dengan bangunan utama melalui *entrance*. Skema diatas menjadi satu kesatuan pengelolaan untuk proses berkelanjutan berikutnya.

b) Pemintakatan



Gambar 28 : Pemintakatan area

(Sumber : Dok. Pribadi)

Keterangan :

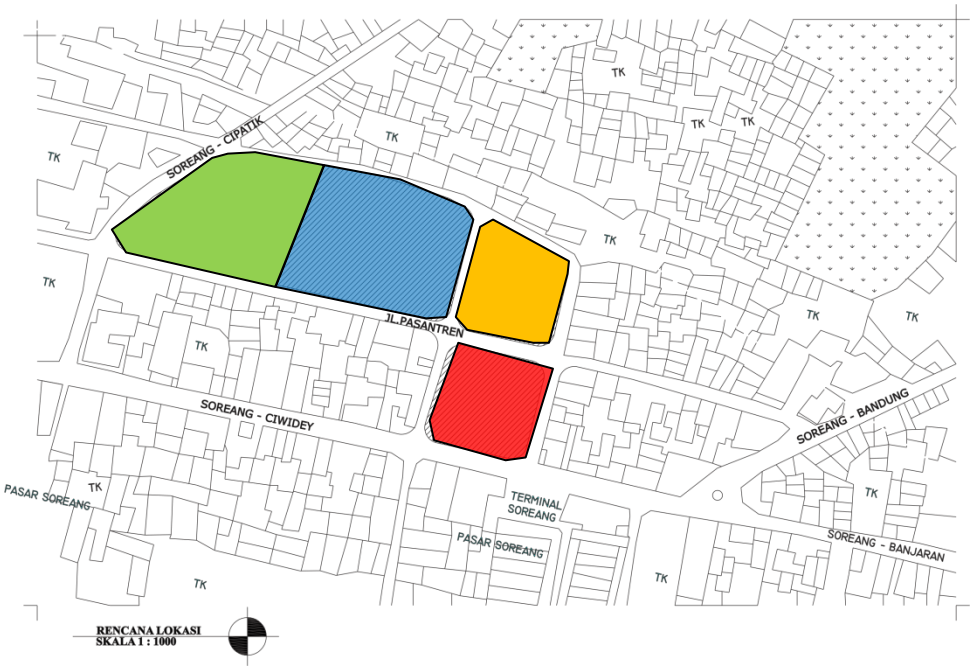
- : Zona permukiman
- : Zona *vocal view*
- : Zona parkir museum
- : Zona bangunan utama
- : Zona *clear* area stasiun
- : Zona terminal dan pasar soreang

Dalam skala yang lebih makro pembagian zona daerah sekitar lokai perancangan adalah sebagai berikut :

1. Zona pemukiman, adalah daerah pemukiman yang melingkupi area lokasi. Bangunan museum terkait kontekstual dengan lingkungan sekitar.
2. Zona *vocal view*, adalah titik utama bangunan dimana sebagai titik pandang awal bangunan, karena bangunan berada di 2 jalan yang terpisah dengan arus lalu lintas 1 arah.
3. Zona parkir museum, sebagai tempat parkir mobil untuk menampung pengunjung yang datang kedalam museum.

4. 4. Zona Bangunan utama, merupakan lingkup area bangunan museum berdiri.
5. Zona *Clear* area stasiun, peraturan PT.KAI mewajibkan adanya clear area terbebas dari permukiman penduduk dalam radius 10 meter dari jalur perlintasan kereta api.
6. Zona Pasar dan terminal, merupakan daerah yang menjadi pusat dan sentra aktivitas penduduk sehari-hari.

Pemintakatan site :



Gambar 29 : Pemintakatan Site

(Sumber : Dok. Pribadi)

Keterangan :

: Zona *vocal view* bangunan

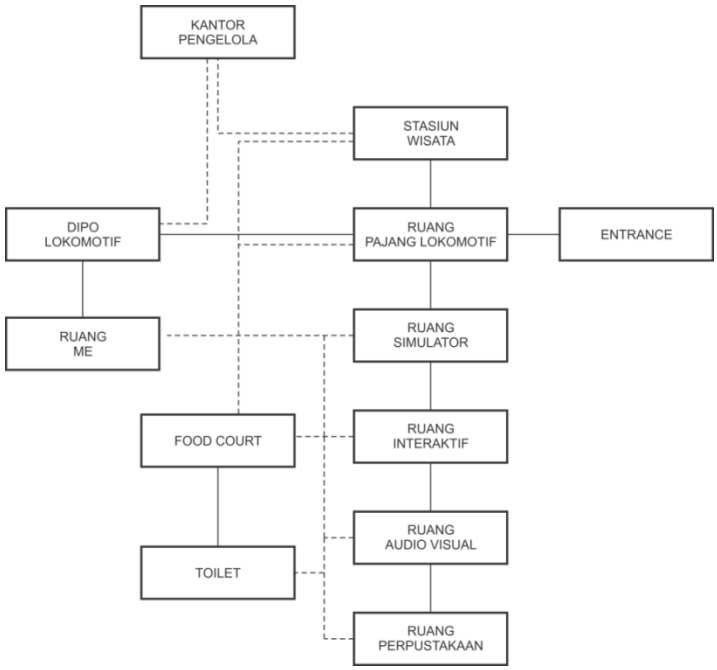
: Zona parkir pengunjung museum

: Zona *Entrance* dan bangunan utama

: Zona *Clear* area dan akses masuk lokomotif

c) Program Ruang

Adapun program ruang ditampilkan dalam bentuk diagram dibawah ini:

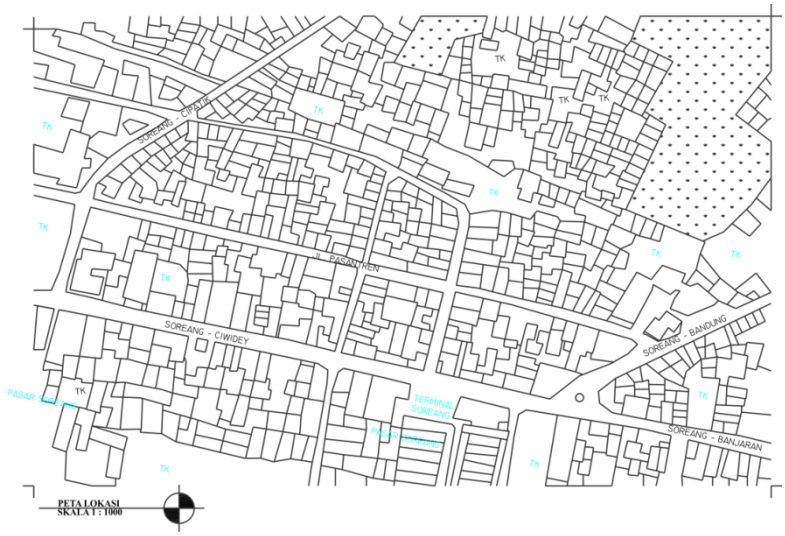


Skema 2. Program Ruang

4.2 ANALISIS KONDISI LINGKUNGAN

a) Lokasi

Berada di Soreang Kabupaten Bandung,



Gambar 30 : Peta Lokasi

(Sumber : Dok. Pribadi)

b) Kondisi dan Potensi Lahan

Lokasi merupakan akses utama antara kota Bandung dengan Ciwiidey, keadaan eksisting lokasi bahwa daerah Ciwidey merupakan daerah yang memiliki daya tarik pariwisata dengan bentang alamnya yang indah. Berdasarkan RUTR Kabupaten Bandung tahun 2009, Soreang merupakan daerah yang akan dikembangkan kearah pariwisata dan pertanian. Pemerintah Kabupaten Bandung melihat bahwa daerah memiliki potensi yang cukup untuk menjadi daya tarik pariwisata.

c) Bangunan Sekitar

Bangunan mayoritas merupakan bangunan penduduk dengan ketinggian maksimal bangunan kurang dari 10 meter,



Gambar 31 : Foto situasi daerah Soreang

(Sumber : Dok. Pribadi)

d) Prasarana



Gambar 32 : Foto Udara Soreang

(Sumber : Dok. Pribadi)

Kondisi eksisting dilapangan terdiri dari :

1. Infrastruktur Jaringan Jalan
2. Infrastruktur Jaringan Listrik
3. Infrastruktur Jaringan Air Bersih dan Air Kotor

1) Infrastruktur Jalan

Secara kondisi infrastruktur jaringan jalan dari dan menuju lokasi perancangan khusus untuk daerah Soreang dapat dibilang baik, hanya lebar jalan yang masih kurang sebagai jalan dengan kondisi jalan Provinsi.



Gambar 33 : Foto Kondisi Jalan

(Sumber : Dok. Pribadi)

Sehingga apabila tingkat kepadatan arus lalu lintas tinggi, daerah tersebut dapat dikatakan daerah yang rawan kemacetan, namun untuk infrastruktur jalan keluar dari daerah Soreang dapat dikatakan kurang baik.

2) Infrastruktur Jaringan Listrik

Sumber listrik daerah sekitar bersumber dari PLN, dengan kondisi yang baik. Pendistribusian listrik kedaerah Soreang melalui penggunaan tiang-tiang listrik yang dipasang di sepanjang jalan. Sehingga penduduk sekitar menggantungkan pasokan listrik hanya dari PLN (Perusahaan Listrik Negara).



Gambar 34 : Foto Jaringan Listrik Soreang
(Sumber : Dok. Pribadi)

3) Infrastruktur jaringan air bersih dan air kotor

Masyarakat sekitar mengambil pasokan air bersih yang berasal dari tanah dengan cara menggunakan sumur bor, hal ini dikarenakan air tanah yang terkandung didalamnya masih dapat dikatakan bagus. Tidak adanya bangunan pabrik di daerah sekitar mendukung kualitas air tanah tersebuit.

Sementara untuk jaringan air kotor masyarakat daerah sekitar melalui jaringan parit-parit (got) yang berada didekat permukiman mereka, namun

kondisi drainase ini tidak begitu bagus, selain kedalaman parit tersebut yang kurang, ditambah pula dengan kondisi parit yang terganggu akibat pembuangan sampah yang dilakukan secara sembarangan, bahkan apabila musim penghujan tiba, daerah tersebut justru mengalami akibat luapan drainase yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Berdasarkan hasil survey dilapangan, parit-parit ini mengalir dan terakhir bermuara pada sungai yang ada didekat daerah tersebut.



Gambar 35 : Foto Sungai daerah Soreang
(Sumber : Dok. Pribadi)

e) Karakter Lingkungan

Daerah yang tidak terlalu padat dengan jumlah penduduk kurang lebih berkisar 200 ribu jiwa, perekonomian rakyat sekitar ditopang oleh perdagangan dan pertanian. Hampir sebagian besar lahan masih merupakan tanah pertanian. Kontur lahan yang berada disekitar lokasi relatif landai dengan kemiringan tanah sekitar 1%. Namun dibeberapa bagian memiliki kontur yang relatif curam hal ini dikarenakan daerah ini merupakan wilayah perbukitan.

f) Pemandangan

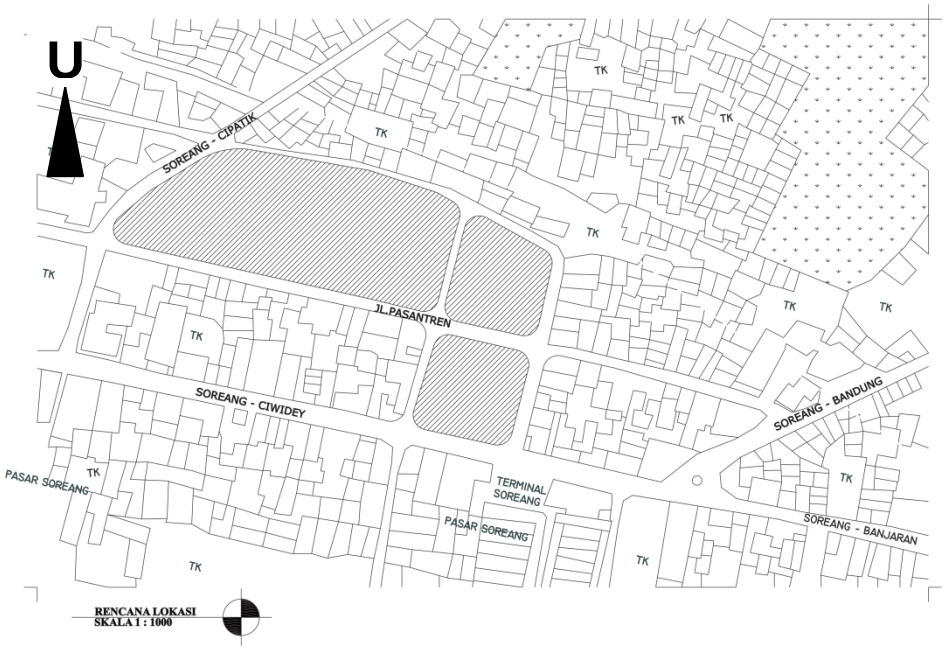
Karena daerah soreang sampai dengan ciwidey merupakan kawasan perbukitan dan masih asri, maka bentang alam antara Soreang – Ciwidey

merupakan daerah yang memiliki pemandangan yang bagus untuk Bandung Selatan.



Gambar 36 : Foto Infrastruktur dan pemandangan daerah Soreang
(Sumber : Dok. Pribadi)

g) Orientasi



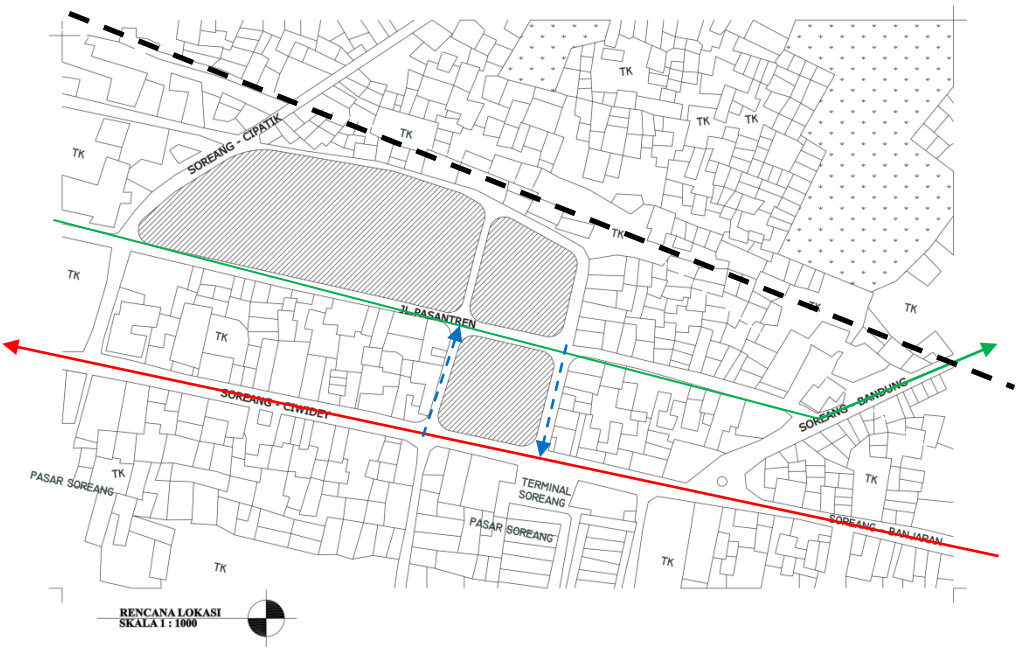
Gambar 37 : Peta Lokasi daerah Soreang
(Sumber : Dok. Pribadi)

Arah mata angin :

1. Utara : berbatasan dengan rumah penduduk dan stasiun Soreang

2. Selatan : berbatasan dengan rumah penduduk dan jalan pasantren dan pasar serta terminal Soreang
3. Timur : berbatasan dengan rumah penduduk
4. Barat : berbatasan dengan jalan Soreang - Cipatik

h) Lalu Lintas



Gambar 38 : Peta arus lalu lintas

(Sumber : Dok. Pribadi)

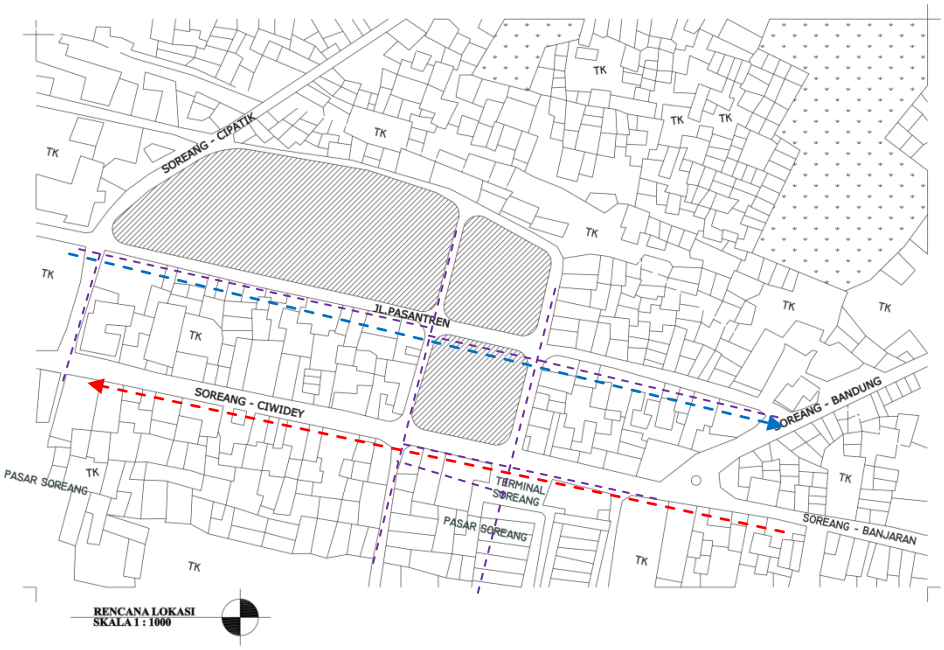
Keterangan :

→ : Arus lalu lintas yang berasal dari perbatasan Kabupaten Bandung menuju Soreang.

→ : Arus lalu lintas yang berasal dari Ciwidey menuju Bandung

⇢ : Lalu lintas persimpangan yang menghubungkan jalur Pasantren dan Soreang - Ciwidey

i) Sirkulasi



Gambar 39 : Peta Sirkulasi aktivitas daerah Soreang

(Sumber : Dok. Pribadi)

Keterangan:

- - - - - - - - - - - - - - : Sirkulasi Manusia

- - - - - - - - - - - - - - : Sirkulasi kendaraan dari Bandung

- - - - - - - - - - - - - - : Sirkulasi kendaraan dari Ciwidey

4.3 KESIMPULAN

Berdasarkan analisa diatas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang dapat menjadi informasi lanjutan dalam proses perancangan museum kereta api Soreang, beberapa kesimpulan tersebut yaitu :

1. Berdasarkan RUTR Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung, lokasi Soreang merupakan lokasi yang menjadi pengembangan potensi dan daya tarik wisata.
2. Infrastruktur yang berada didalam lokasi dapat dikatakan menunjang untuk proses pengembangan tersebut, namun dibeberapa sisi masih perlu untuk dibenahi, seperti infrastruktur

drainase dan pelebaran jalan serta peraturan secara aplikatif terkait GSB.

3. Daerah Soreang memiliki sejarah terkait perkeretaapian dan perkembangannya, hal tersebut terbukti dengan adanya data lapangan yang membuktikan bahwa terdapat jalur kereta api yang menghubungkan antara Soreang – Ciwidey khususnya, maupun Ciwidey – Bandung pada umumnya.
4. Bentang alam yang indah antara Soreang – dan Ciwidey merupakan salah satu aset penting bagi pariwisata, Pemerintah Daerah setempat hanya perlu mengolah potensi tersebut menjadi daya tarik nyata secara implementatif.